

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi yang lebih luas dan dilakukan secara holistik, antara lain mencakup: aspek sosial, ekonomi, politik, kelembagaan maupun ekologi. Praktek-praktek pengelolaan pertanian yang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia telah berdampak terjadinya *Levelling Off*, dimana produksi tidak setara dengan besarnya input yang digunakan dan telah berdampak negatif terhadap kesuburan lahan (tanah menjadi tandus dan rentan terhadap serangan hama penyakit). Untuk memulihkan kesuburan tanah, meningkatkan produktifitas dan melestarikan lingkungan, maka kegiatan pengembangan pertanian organik akan dikembangkan dan diperluas (Departemen Pertanian, 2008).

Pengembangan pertanian organik di Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pemenuhan kebutuhan pangan jangka panjang. Oleh karena itu penerapan pertanian organik dianggap sebagai salah satu dari pendekatan dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, karena dalam pengembangan pertanian organik tidak terlepas dari program pembangunan pertanian secara keseluruhan (Nurhidayati dkk, 2008: 4-5).

Menurut IFOAM (2005) (*International Federation of Organic Agriculture Movement*), pertanian organik merupakan suatu pendekatan sistem yang utuh berdasarkan satu perangkat proses yang menghasilkan ekosistem yang berkelanjutan (*sustainable*), pangan yang aman, gizi yang baik, kesejahteraan hewan dan keadilan sosial. Pertanian organik bukan saja untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehat, tetapi juga memperbaiki dan menghasilkan lingkungan yang bersih dan mempertimbangkan faktor ekonomi dan sosial termasuk kearifan lokal.

Untuk mewujudkan pengembangan pertanian organik ini, maka diperlukannya peran penyuluh karena adanya penyuluh pertanian organik maka pengetahuan petani tentang pertanian organik akan semakin bertambah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat juga meningkatkan

pendapatan petani sehingga akhirnya diharapkan kesejahteraan petani akan terwujud. Perkembangan pertanian organik dapat meningkatkan kesejahteraan petani, karena pengembangan pertanian organik dapat memaksimalkan pemakaian bahan-bahan yang ada disekitar petani dan menekan biaya usahatani. Pengembangan pertanian organik sangat disesuaikan dengan kondisi alam yang ramah lingkungan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2007). Namun dalam hal ini peran penyuluh yang dapat dilakukan adalah peran fasilitasi penyuluh dalam pembelajaran petani yang merupakan *entry point* menuju penerapan/adopsi sistem pertanian organik di lahan petani, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang budidaya padi secara organik (Zulvera, 2014).

Untuk membangun pertanian khususnya pertanian organik dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui penyuluhan pertanian (Marlina, 2005: 78).

Penyuluhan pertanian menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok,

kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2007: 135). Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012: 8) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik

Dalam sistem kegiatan penyuluhan, terdapat penyuluh pertanian yang merupakan orang terdepan dalam penyuluhan. Kemampuan penyuluh pertanian tentukan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tujuan penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian (Marlina, 2005: 78). Dalam penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran penyuluhan. Figur penyuluh pertanian yang dituntut adalah syarat dengan keteladanan yang dicirikan oleh sikap dan sifat yang penuh keberpihakan kepada kepentingan petani bukan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang dituntut untuk mengamankan keberhasilan program pembangunan pertanian semata-mata (Wiraatmadja, 1999: 16).

Penyuluh pertanian harus mampu berperan ganda yaitu menjadi guru, penasehat, dan motivator. Bagi seorang penyuluh untuk menjalankan peran gandanya tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi diperlukan kemampuan dalam menampilkan perannya sesuai dengan khalayak sasaran maupun organisasinya. Dengan begitu kualifikasi peran penyuluh menjadi sesuatu yang tidak saja penting, tetapi juga merupakan keharusan dalam mencapai efektivitas penyuluhan pertanian. Kualifikasi penyuluh pertanian antara lain meliputi kemampuan berkomunikasi, sikap, dan kemampuan pengetahuan penyuluh (Kartasapoetra, 1994: 56). Penyuluh sebagai fasilitator menurut Mardikanto (2009), fasilitasi atau pendamping yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator.

Menyadari hal itu, sangat diperlukan fasilitasi dari penyuluh terhadap pembelajaran bagi petani dalam mengembangkan pertanian organik. Zulvera (2014) mengatakan dukungan penyuluhan dalam pengembangan pertanian organik akan membantu petani dalam mengakses sumber informasi dalam menerapkan teknologi/inovasi tentang budidaya secara organik karena kegiatan penyuluhan adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengubah perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, kemudian petani akan mempergunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tersebut untuk menerapkan inovasi pertanian organik. Namun dalam hal ini peran penyuluh yang dapat dilakukan adalah peran fasilitasi penyuluh dalam pembelajaran petani yang merupakan *entry point* menuju penerapan/adopsi sistem pertanian organik di lahan petani, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani tentang budidaya padi secara organik.

B. Rumusan Masalah

Peraturan Menteri Pertanian tentang sistem pertanian organik merupakan peraturan nasional yang kemudian diturunkan dalam seruan termasuk di Provinsi Sumatra Barat (Lampiran 1). Di Sumatra Barat, kelompok tani yang menerapkan pertanian organik dan memiliki sertifikat organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatra Barat (LSO Sumbar) belum terlalu banyak (Lampiran 2). Diantara kelompok tani yang memiliki sertifikat tersebut salah satunya ialah Kelompok Tani Pelita Gunung dan Kelompok Tani Hidayah (Lampiran 3) dalam usahatani padi organik yang berada di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan keterangan Kepala BPK Kecamatan Batang Anai dijelaskan :

“Pertanian organik merupakan suatu program dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi organik dan semakin adanya kesadaran petani terhadap masalah kesehatan di Kecamatan Batang Anai (Wawancara 2 Juni 2016)”.

Sesuai dengan uraian latar belakang pengembangan pertanian organik sangat berkaitan dengan peran penyuluh dalam hal ini peran memfasilitasi

pembelajaran padi organik. Pengembangan pertanian sebagaimana dengan pertanian lainnya sangat membutuhkan peran penyuluh. Pertanian organik merupakan pertanian yang menarik untuk dikaji lebih dalam memandangi potensi organik yang sangat luas. Dalam mengkaji dan meneruskan serta untuk menjaga keberlanjutan pertanian organik diperlukan dan pada hari ini yang paling dekat dengan petani dan sangat berpengaruh dalam pengembangan pertanian organik adalah penyuluh. Penyuluh dalam penelitian ini adalah peran dalam proses pembelajaran, berdasarkan induksi awal dilapangan kelompok tani yang telah mendapatkan sertifikat organik tetap melakukan proses pembelajaran karena anjuran dari LSO agar tetap melaksanakan pertemuan apabila tidak melaksanakan pertemuan imbasnya pencabutan sertifikat dan tidak bisa perpanjangan sertifikat. Dengan adanya proses pembelajaran semakin menambah pengetahuan petani mengenai padi organik, petani merasa masih perlu belajar dan belajar untuk menggali informasi, adanya pengenalan teknologi baru serta menjalin silaturahmi antara para anggota kelompok tani.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam pengembangan padi di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana peran penyuluh dalam memfasilitasi proses pembelajaran serta respon petani terhadap pengembangan padi organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dilakukan penelitian dengan judul:

” Peran Penyuluh Pertanian dalam Proses Pembelajaran Padi Organik Di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat ”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam pengembangan padi organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

2. Mengetahui peran penyuluh dalam memfasilitasi proses pembelajaran serta respon petani terhadap pengembangan padi organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi penyuluh bagi penyuluh pertanian (baik penyuluh pemerintah, swadaya atau swasta) hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi dalam mengembangkan proses pembelajaran bersama petani.
2. Manfaat bagi petani, diharapkan dapat membantu petani dalam memecahkan masalahnya dan meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Manfaat bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan dan melihat keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang ada dilapangan.

